BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dinilai dalam rapor untuk menjadi penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Widyastono (2015: 119) mengungkapkan beberapa kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar pribadi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradapan. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar.

Pendidikan IPS di sekolah dasar turut andil dalam pembentukan jati diri peserta didik menjadi teladan yang baik di lingkungan masyarakat yang dimana peserta didik tumbuh dan berkembang di masyarakat. Gunawan (2013: 3) mengungkapkan bahwa Pendidikan IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungan serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik.

Pendidikan Bahasa Indonesia berperan sangat besar dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Kanzunnudin (2015: 11) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Bahasa Indonesia mempunyai berbagai macam fungsi. Secara umum fungsi paling utama bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan wawancara yang dilakukan pada1 Maret 2019 dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kalipucang Wetan Welahan Jeparamengenai mata pelajaran IPS menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS banyak peserta didik yang sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Rendahnya hasil pembelajaran IPS yang dicapai siswa kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan pada saat ulangan semester muatan IPS.

Keseluruhan siswa yang jumlahnya 24 peserta didik, masih banyak terdapat nilai dibawah batas tuntas pada muatan IPS (70) sebanyak 13 peserta didik. Sehingga dari 24 peserta didik hanya ada 11 peserta didik (45,83%) yang tuntas dan sebanyak 13 peserta didik (54,17%)tidak tuntas.

Hasil pengamatan pada1 Maret 2019 terhadap pembelajaran guru dikelas menunjukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, di antaranya guru di dalam mengajar belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar, peserta didik cenderung bertindak sebagai pendengar, pencatat, dan penghafal materi pelajaran, itu membuat peserta didik cepat bosan dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti peroses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak semua peserta didik mampu fokus berkonsentrasi dalam waktu yang lama, daya ingat dan serap peseta didik terhadap bahan yang diberikan oleh guru.Tingkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik juga berbeda dan bermacam-macam. Menjadi guru juga harus mengetahui sikap dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan, agar setiap peserta didik memperoleh hasil belajar yang setara. Proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik juga mempengaruhi hasil belajar.

Permasalahan yang dijelaskan di atas, maka perlu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya tersebut juga dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menggunakan model pembelajaran dan media melibatkan peserta didik di dalamnya. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media roda putar.

Model pembelajaran *Jigsaw* mampu mengajak peserta didik lebih aktif dan lebih menitik beratkan tanggung jawab di setiap peserta didik.Shoimin (2014: 90) menyatakan, Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* menitik-beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dibentuk kelompok ahli peserta didik harus bertanggung jawab menguasai materi yang diberikan dan setelah berkelompok ahli selesai kembali ke kelompok awal

untuk berdiskusi menyampaikan hasil dari kelompok ahli, dengan begitu semua anggota kelompok menguasai materi yang diberikan oleh guru. Cara ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat menguasai semua materi karena setiap individu mempunyai tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

Pembelajaran lebih menarik minat peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media peserta didik lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Sanjaya (2014: 57) mengungkapkan media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, media digunakan untuk menyalurkan informasi yang di sampaikan, misalkan seorang kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan para guru yang lain, maka ia menuliskan ajakan tersebut di papan pengumuman.

Model pembelajaran *Jigsaw* juga pernah digunakan oleh Pontoh (2013: 200) dalam penelitiannya yang bisa dilihat pada Jurnal Kreatif Taduloku Online Vol. 4 No. 9 tentang Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta. Peningkatan hasil belajar siklus I yaitu dari 38 siswa hanya 25 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan persentase nilai rata-rata 67% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,79% serta daya serap klasikal 67,11%. Siklus II mengalami peningkatan dari 38 siswa diperoleh 33 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase nilai rata-rata 73,82% dengan ketuntasan belajar klasikal 86,84% dan daya serap klasikal sebesar 73,8%. Kesimpulan bahwa penerapan

model pembelajaran kooperatife tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran di kelas IV SD Inpres Salabenda.

Penelitian ini menggunakan sebuah alat bantu yang berbentuk media dalam membantu proses belajar mengajar, media yang di pergunakan peneliti adalah media roda putar. Roda putar adalah media berbetuk roda yang bisa diputar dengan manual atau menggunakan tangan dimana roda putar tersebut sudah dibagi menjadi beberapa plot yang nantinya menjadi titik berhentinya roda tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Jigsaw* Berbantuan Media Roda Putar Kelas Tema Kayanya Negeriku di SDN 1 Kalipucang Wetan".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut .

1. Bagaimana peningkatan ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media roda putardapat meningkatkan keterampilan guru pada tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dilihat dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media roda putardi kelas IV Tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia apabila dilihat dari penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media roda putar di kelas IV Tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media roda putar di kelas IV Tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui aktivitas peserta didik di lihat dari perilaku dan dampak belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media roda putar di kelas IV Tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahuihasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia apabila di lihat dari penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media roda putar di kelas IV Tema Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia SDN 1 Kalipucang Wetan tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai kalangan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian tersebut diharapkan mampu mengembangkan serta berinovasi dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran tematik muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

a. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan memberi banyak wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dan menanmbah pengalaman belajar mengajar sehingga kelak ketika mengajar sebagai guru dapat diterapkan.

2) **Manfaat Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada peseta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan menciptakan rasa senang dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

3) Manfaat Bagi Guru

Memberikan informasi dan mengetahui tentang pembelajaran yang bervariasi dan menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran sehingga bisa meningkatkan rasa profesionalisme dalam diri para guru tersebut.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sebuah masukan atau solusi bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Memberikan saran atau pertimbangan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS